

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap negara pastilah menginginkan sebuah generasi penerus yang berkualitas dan mampu membawa bangsa dan negaranya menuju kesejahteraan. Harapan itu bisa terlihat pada kualitas remaja suatu bangsa (Soetjningsih, 2004). Masa remaja disebut juga sebagai periode perubahan, tingkat perubahan dalam sikap, dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan perubahan fisik (Hurlock, 2004).

Remaja adalah periode perkembangan seorang individu dimana terdapat perubahan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, usianya antara 13-20 tahun (Potter & Perry, 2005). Menurut Badan Pusat Statistik (2008), populasi anak remaja di Indonesia mencapai 43,6 juta jiwa atau 19,64% dan Di Daerah Istimewa Yogyakarta jumlah penduduk yang berumur 10-19 tahun berjumlah 533.536 jiwa.

Pengetahuan remaja Indonesia mengenai kesehatan reproduksi sangat rendah, remaja belum menyentuh pelayanan kesehatan reproduksi (informasi, konseling, pelayanan medis) karena terhambat oleh beberapa faktor seperti belum tersedianya pelayanan seperti kondisi geografis, ekonomis, dan

psikologis, petugas yang tidak akrab dengan remaja, dan kurangnya informasi tempat pelayanan (Efendi, 2009).

Kurang tersedianya informasi yang akurat dan benar tentang kesehatan reproduksi memaksa remaja untuk mencari akses didalamnya. Informasi yang begitu berkembang seperti majalah, buku, dan film pornografi yang memaparkan kenikmatan hubungan seks tanpa mengajarkan remaja akan tanggung jawab dan risiko yang harus dihadapi, sehingga tak jarang remaja yang sudah melakukan hubungan seksual pranikah (Irawati, 2005).

Pemahaman tentang perkembangan seksual termasuk pemahaman tentang perilaku seksual remaja merupakan salah satu pemahaman yang penting diketahui sebab masa remaja merupakan masa peralihan dari perilaku seksual anak-anak menjadi perilaku seksual dewasa. Sementara di masyarakat terjadi pergeseran nilai-nilai moral yang semakin jauh sehingga masalah tersebut sepertinya sudah menjadi hal yang biasa. Kurangnya pemahaman tentang perilaku seksual pada masa remaja amat merugikan bagi remaja itu sendiri termasuk keluarganya, sebab pada masa ini remaja mengalami perkembangan yang penting yaitu kognitif, emosi, sosial dan seksualitas (Pangkahila, 2004).

Data yang dikumpulkan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dari hasil penelitian di Yogyakarta sepanjang tahun 2010

dari kasus seks pranikah yang dilakukan remaja putri tercatat sebanyak 37% dari 1160 mahasiswi.

Kasus perilaku seksual pada remaja yang belum menikah dari waktu ke waktu semakin meningkat dan mengkhawatirkan. Hal ini terbukti dari beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa usia remaja ketika pertama kali melakukan hubungan seksual aktif bervariasi antara usia 14-23 tahun dan usia terbanyak adalah 17-18 tahun (Fuad, *et al*, 2003). Dilaporkan bahwa 80% laki-laki dan 70% perempuan melakukan hubungan seksual selama masa pubertas dan 20% dari mereka mempunyai empat atau lebih pasangan. Ada sekitar 53% perempuan berumur 15-19 tahun melakukan hubungan seksual pada masa remaja (Notoatmodjo, 2004).

Perilaku seksual sebelum menikah selain dilarang oleh negara juga dilarang oleh islam, dalam surat Al-Qur'an dijelaskan:

Allah SWT berfirman: *"Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji, dan suatu jalan yang buruk"* (QS Al-Israa': 32).

Allah SWT berfirman: *"Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah dan hari akhirat dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan dari orang-orang yang beriman. Laki-laki yang berzina tidak mengawini melainkan perempuan yang berzina atau perempuan musyrik dan perempuan yang berzina tidak dikawini melainkan oleh laki-laki yang berzina atau laki-laki musyrik dan yang demikian itu diharamkan atas orang-orang*

Selain perilaku seksual dilarang, perilaku seksual juga berdampak pada kehidupan seperti kesehatan reproduksi, psikososial. Banyak remaja tidak tahu dampak dari perilaku seksual mereka terhadap kesehatan reproduksi baik dalam waktu yang cepat maupun dalam waktu yang lebih lama (Notoatmodjo, 2007). Perilaku seksual remaja dapat mengakibatkan masalah psikososial yang serius, seperti depresi dan kebingungan peran sosial kehamilan remaja. Cemoohan dan penolakan masyarakat sekitar juga akan menambah beban psikologis pada remaja. Akibat lainnya juga seperti terganggunya kesehatan dan risiko, penyakit menular seksual, risiko kehamilan, dan kematian bayi yang tinggi. Selain itu remaja juga terancam putus sekolah (Sarwono, 2008).

Untuk mencegah dan mengatasi masalah perilaku seksual pranikah yang sering dilakukan oleh para remaja, maka tidak ada cara lain kecuali memberikan pendidikan, penyuluhan dan pengertian yang benar tentang seksualitas. Pengetahuan seksualitas harus dipelajari bukan atas dasar pengalaman pribadi, perasaan, *common sense*, atau informasi yang salah dan menyesatkan yang dapat menyebabkan para remaja menjadi salah pemahaman tentang seksualitas serta tidak tahu dampak yang bisa terjadi dari perlakuan

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang dampak seks bebas dengan perilaku seksual remaja di Desa Kweni Sewon Bantul.

B. Rumusan Masalah

Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak menuju masa dewasa. Perilaku remaja saat ini juga masih labil, pengetahuan masih rendah sedangkan rasa ingin tahu sangat besar, remaja tidak tahu dampak yang ditimbulkan dari perilaku mereka terutama dalam perilaku seksual. Remaja tidak mendapatkan informasi yang tepat dan benar terkait masalah seksual. Orang tua, lingkungan masyarakat banyak yang menganggap tabu masalah seksualitas, oleh karena itu remaja mencari tahu sendiri informasi seksual dari internet, majalah, film porno dan teman-teman, sehingga remaja tidak tahu tentang dampak yang dapat timbul akibat perilaku seksual mereka. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti pengetahuan remaja tentang dampak seks bebas.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti merumuskan permasalahan “Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang dampak seks bebas dengan perilaku seksual remaja di Desa Kweni Sewon

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengkaji hubungan antara tingkat pengetahuan tentang dampak seks bebas dengan perilaku seksual remaja di Desa Kweni Sewon Bantul.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui sejauh mana pengetahuan remaja tentang dampak seks bebas
- b. Mengetahui perilaku remaja terhadap seks bebas

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori keperawatan komunitas dan keperawatan maternitas terutama mengenai pentingnya pengetahuan tentang dampak seks bebas.

2. Bagi Responden

Sebagai masukan tentang pentingnya mengetahui dampak seks bebas pada remaja dan permasalahannya untuk mencegah berbagai macam salah persepsi.

3. Bagi Desa

Sebagai ilmu dan masukan bagi Desa Kweni untuk mendidik remaja sekitar agar lebih banyak pengetahuan tentang perilaku seks pranikah dan dampak-dampaknya. Sehingga bisa bekerja sama dengan pelayanan

kesehatan setempat dan membangun desa yang berilmu dan mengerti akan kesehatan reproduksi.

4. Bagi Peneliti

Sebagai acuan penelitian lebih lanjut terutama tentang dampak seks bebas dengan perilaku seksual remaja.

E. Penelitian Terkait

Penelitian sebelumnya tentang seks bebas sudah banyak dilakukan yaitu:

1. Ika Mustika Dewi dengan judul “Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual remaja di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul 2010”. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 30 Maret 2010 di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan perilaku seksual remaja serta melibatkan total 80 sampel berasal dari populasi remaja berusia 15-17 tahun. Sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling* yang dipilih dari siswa kelas X dan XI. Data kemudian dianalisis menggunakan uji *Spearman Rank* dengan nilai $p < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan signifikansi antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual remaja. Tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksinya baik maka perilaku seksualnya juga baik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti adalah pada jenis penelitiannya yaitu penelitian non-eksperimental yang

menggunakan pendekatan *cross sectional* dan pada variabel terikatnya yaitu perilaku seksual. Perbedaannya terdapat pada variabel bebasnya yaitu dampak seks bebas dan lokasi penelitian, yaitu di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul dan pada penelitian ini di desa Kweni Sewon Bantul.

2. Eka Fitri Lestari dengan judul “Perbedaan pengetahuan sikap dan perilaku terhadap seks bebas dan penyalahgunaan narkoba pada mahasiswa UMY dan STIE YKPN 2008. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengevaluasi perbedaan pengetahuan tentang sikap dan perilaku terhadap seks bebas dan penyalahgunaan narkoba, melibatkan 100 sampel dari UMY dan STIE YKPN dengan total sampel 200 sampel. Sampel dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Analisa data untuk mengetahui perbedaan antar variabel menggunakan uji *independent sample t test*, sedangkan uji korelasi menggunakan *chi-square*. Dari hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan tentang seks bebas dan penyalahgunaan NAPZA baik mahasiswa UMY maupun YKPN sama-sama memiliki pengetahuan yang tinggi. Terdapat perbedaan yang signifikan pada sikap dan perilaku seks bebas dan penyalahgunaan NAPZA antara mahasiswa UMY dan YKPN. Persamaan penelitian saya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan *cross-sectional* dan pada variabel terikatnya yaitu perilaku seksual.

Perbedaannya terdapat pada lokasi, yaitu di UMY dan STIE YKPN dan penelitian saya di desa kweni Sewon Bantul, respondennya adalah mahasiswa UMY dan mahasiswa YKPN sedangkan penelitian saya di desa Kweni Sewon Bantul Yogyakarta, waktu penelitiannya pada 12 April 2008 dan penelitian ini pada bulan Juli 2012.